

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu audit dilakukan oleh pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kompetensi dan independensi. *Financial Accounting Commite* dalam Christiawan (2002:83) dalam Saripudin (2012) menyatakan bahwa Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki auditor. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan,

mulai dari kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia sehingga membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto dalam Alim, dkk (2007). *Financial Accounting Commite* (2002) dalam Kharismatuti (2012) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Agusti dan Pertiwi, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk (2007); Elfarini (2007); Efendy (2010); Indah (2010); Irwansyah (2010) dalam Agusti (2013) menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas suatu audit. Sebaliknya Budi (2004) dan Oktavia (2006) dalam Agusti pertiwi (2013) menyatakan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas suatu audit.

Independensi sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan

publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya (Agusti dan Pertiwi, 2013). Independensi dapat diproksikan menjadi empat subvariabel, yaitu (1) lama hubungan dengan klien, (2) tekanan dari klien, (3) telaah dari rekan auditor, (4) jasa non-audit. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat. Sikap mental independen auditor menurut masyarakat inilah yang tidak mudah diperoleh oleh auditor.

Selain kompetensi dan indenpendensi ada hal lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman kerja.Knoers dan Hadio (1999) dalam Singgih dan Bawono (2010) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih besar dibandingkan dengan auditor berpengalaman (Hardianingsih, 2002) dalam Nirmala (2013). Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Kualitas dari hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan tugas audit. Menurut Christiawan (2002) dalam Ardini (2010) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Jadi dapat dikatakan selain kompetensi dan independensi, pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi

kualitas audit (Samsi 2013). Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesionalisme setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesionalisme dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Di samping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulkan komitmen profesional nampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Para profesional lebih merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga lebih ingin mentaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Terkait dengan penelitian ini, beberapa penelitian mengenai kompetensi telah banyak dilakukan diantaranya oleh Agusti dan Restu (2013) yang menemukan bahwa kompetensi auditor dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Samsi, dkk (2013) dan Alim, dkk (2007) menunjukan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit bersumber. Banyak penelitian mengenai kompetensi menunjukan bahwa faktor kompetensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya.

Selain itu, terkait dengan penelitian ini beberapa penelitian mengenai independensi telah banyak dilakukan diantaranya oleh Pany dan Reckers (1980) dalam Kharismatuti (2012) yang menemukan bahwa independensi auditor dipengaruhi oleh ukuran klien dan pemberian hadiah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2003) dan Alim, dkk (2007) dalam Kharismatuti (2012) menunjukan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

bersumber. Berbeda dengan penelitian tersebut, hasil dari penelitian Sukriah, dkk (2009) dalam Kharismatuti (2012) menunjukkan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Banyak penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya.

Asih (2006) dalam Samsi (2013), menemukan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Penelitian Budi dkk. (2004) dan Oktavia (2006) dalam Sukriah (2009) tentang pengalaman kerja memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor, Herliansyah dkk. (2006) dalam Samsi (2013), dari penelitiannya menemukan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *judgment* auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2009) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki auditor, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) dan Samsi, dkk (2013). Variabel penelitian ini meliputi kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan kualitas audit yang diadopsi dari penelitian mereka. Penelitian ini mengadopsi kerangka keagenan untuk mengevaluasi hubungan antara kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan kualitas audit. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel pengalaman kerja,serta menggunakan subyek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan DIY. Alasan ditambahkannya variabel pengalaman kerja karena prinsip-prinsip etika auditor selain kompetensi dan independensi, auditor harus memiliki pengalaman yang cukup terhadap profesinya. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens *dkk.*, 2004) dalam Samsi (2013). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor mempengaruhi kualitas audit?
3. Apakah pengalaman kerja auditor mempengaruhi kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi.

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang kualitas audit serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya *auditing* dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan time budget pressure terhadap kualitas audit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang topik kualitas audit.

b. Manfaat Praktis.

1) Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.

2) Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman dan penelitian dan penelaahan, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan yang memiliki gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun

pembabakan dari ringkasan setiap isi dari bab per bab yang dibagi dalam lima bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang memuat landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu teori keagenan, kompetensi, independensi, pengalaman kerja, dan kualitas audit. Dalam bab ini juga akan diuraikan rerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data. Dalam bab ini juga akan diuraikan teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

Bab empat merupakan analisis data dan pembahasan yang memuat penyajian dan analisis data. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai hasil analisis pembahasannya.

Bab lima adalah penutup yang memberikan uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari bab analisis data dan pembahasan penelitian. Selain itu, juga dikemukakan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain dikemudian hari.